

Eksistensi manusia dalam pendidikan serta analisis kebutuhan akan pendidikan

Putri Silviana Safira¹, Sovi Amalia², Binti Rohmiatul Islamiyah³, Vifva Khotul Mustafsiroh⁴

program studi PGMI, universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang
e-mail: vianasafira27@gmail.com

Kata Kunci:

Eksistensi, manusia, pendidikan

Keywords:

Existence, humans, educations

ABSTRAK

Keberadaan pendidikan merupakan aspek krusial dalam pembangunan manusia, karena memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Pendidikan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini penting untuk sistem pendidikan yang menyeluruh dan efektif. Di Indonesia, tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kapasitas intelektual bangsa dan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Pemerintah telah melaksanakan berbagai program untuk mendukung pendidikan, namun masih terdapat tantangan dan ketegangan. Analisis

komprehensif mengenai kebutuhan pendidikan sangat penting untuk implementasi yang efektif. Konsep pendidikan tidak terbatas pada setting tradisional, karena mencakup berbagai pengalaman belajar. Pemerintah telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun masih terdapat tantangan dan ketegangan. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam mengatasi status sosial ekonomi bangsa. Perkembangan pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang memerlukan perbaikan dan adaptasi terus menerus terhadap perubahan kebutuhan masyarakat.

ABSTRACT

The existence of education is a crucial aspect of human development, as it contributes to the overall well-being of humans. Education encompasses various aspects of human life, including physical, intellectual, emotional, social, and spiritual aspects. It is essential for a well-rounded and effective education system. In Indonesia, the primary goal of education is to improve the intellectual capacity of the nation and provide quality education. The government has implemented various programs to support education, but there are still challenges and tensions. Comprehensive analysis of educational needs is crucial for effective implementation. The concept of education is not limited to traditional settings, as it encompasses various learning experiences. The government has implemented various programs to improve education quality, but there are still challenges and tensions. Pendidikan also plays a significant role in addressing the socio-economic status of the nation. The development of education is a continuous process that requires continuous improvement and adaptation to the changing needs of the society.

Pendahuluan

Pendidikan dan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Perkembangan manusia sangat bergantung pada pendidikan, sedangkan eksistensi pendidikan sangat bergantung pada kehadiran manusia. Pendidikan memegang peranan universal dalam kehidupan manusia, karena berperan penting dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

membentuk manusia yang berwawasan luas. Pentingnya pendidikan dalam pengalaman manusia tidak bisa dilebih-lebihkan, karena pendidikan membentuk dan berdampak pada setiap aspek kehidupan seseorang, berkontribusi pada pembentukan manusia yang utuh dengan masa depan yang menjanjikan. Pendidikan memainkan peran penting dalam memanfaatkan dan memaksimalkan berbagai potensi, termasuk aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, dan pembentukan pertumbuhan pribadi. (Muhammad, 2020). Keberhasilan pendidikan bergantung pada landasan yang kuat, tujuan yang jelas, isi kurikulum yang relevan, dan metode yang efektif. Untuk menjamin hal ini, para pendidik harus terlebih dahulu memperkuat landasan pendidikannya sendiri. Menyadari hakikat pendidikan adalah proses humanisasi, maka pendidik harus mempunyai pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia sebagai aspek yang fundamental. Konsep hakikat manusia yang dianut oleh para pendidik mau tidak mau akan membentuk prinsip dalam penerapan pendidikan.

Pendidikan dan manusia akan selalu berjalan beriringan sehingga kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia telah merancang berbagai inovasi untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di Indonesia, tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kapasitas intelektual bangsa. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan penyediaan pendidikan yang berkualitas tinggi. Selama bertahun-tahun, sektor pendidikan di Indonesia terus berupaya melakukan perbaikan guna memenuhi harapan bangsa terhadap standar pendidikan. Namun kenyataannya, berbagai hambatan dan tantangan masih menghadang. Untuk mengatasi kebutuhan pendidikan secara efektif, analisis komprehensif terhadap kebutuhan ini sangatlah penting.

Konsep pendidikan tidak terbatas pada setting tradisional, karena mencakup berbagai pengalaman belajar. Menyadari pentingnya menyediakan pendidikan yang mudah diakses, khususnya di tingkat dasar, pemerintah telah menerapkan program wajib pendidikan dasar sembilan tahun. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi semua individu, terlepas dari lokasi mereka. Tujuan dari perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan, dari sudut pandang kebijakan pendidikan, adalah untuk mengurangi kesenjangan sosial yang pasti muncul seiring dengan kemajuan masyarakat menuju modernisasi dan industrialisasi. Pendidikan dianggap sebagai faktor penentu utama kemajuan ekonomi, karena berkontribusi terhadap pertumbuhan angkatan kerja terampil. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengupayakan aksesibilitas dan keadilan yang lebih besar untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi. Namun, banyak tantangan yang harus diatasi, khususnya dalam memenuhi beragam kebutuhan pendidikan masyarakat. Kesenjangan juga terlihat jelas antara daerah pedesaan dan perkotaan, serta antar individu dengan latar belakang sosio-ekonomi yang berbeda-beda.

Pembahasan

Pengertian eksistensi manusia

Hakekat keberadaan manusia sebagaimana dipaparkan Ibnu Qayyim adalah perpaduan berbagai unsur yang saling berhubungan dan tidak dapat dilepaskan. Unsur-unsur ini, termasuk roh, pikiran, dan tubuh, saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. M. Qutb juga menegaskan bahwa dalam kerangka Islam, keberadaan manusia dicirikan sebagai entitas kohesif dan saling berhubungan yang terdiri dari tiga elemen. Tubuh fisik, kemampuan mental, dan esensi spiritual secara intrinsik terkait, dengan masing-masing komponen memiliki kekuatan unik yang berinteraksi secara sinergis untuk meningkatkan pengalaman manusia. Eksistensi didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang dianggap ada dalam suatu lingkup sosial atau lebih tepatnya sebagai eksistensi yang dipilih dalam kebebasan. Bereksistensi berarti menjadi bagian dari suatu perbedaan yang harus dilakukan setiap manusia untuk dirinya sendiri. Eksistensi biasanya digunakan sebagai referensi untuk pembuktian diri bahwa aktivitas atau pekerjaan seseorang dapat bermanfaat dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain.

Manusia sebagai ciptaan Tuhan mempunyai kemampuan akal dan pikiran yang luar biasa. Di antara semua ciptaan Tuhan, manusia menempati posisi tertinggi berkat keunikan akal, pikiran, emosi, dan keyakinannya yang menyempurnakan keberadaannya di dunia ini. Sifat-sifat inilah yang membedakan manusia sebagai makhluk paling sempurna dalam ciptaan Tuhan. Pendidikan, di sisi lain, bertujuan untuk mengubah individu atau kelompok dengan menanamkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka. Oleh karena itu, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengajaran dan pelatihan individu.

Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk membantu siswa memenuhi tanggungjawab mereka dan bekerja sendiri. Oleh karena itu, pendidikan adalah segala sesuatu yang memengaruhi perkembangan, perubahan, dan keadaan setiap individu. Pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik adalah hasil dari perubahan yang terjadi. Menurut John Dewey, pendidikan harus memberdayakan siswa untuk secara aktif terlibat dan menafsirkan berbagai pengalaman, memungkinkan mereka untuk terus mengembangkan dan memperkaya pemahaman mereka. Inti pendidikan menurut John Dewey terletak pada keterpaduan berbagai komponen pendidikan, antara lain cara pandang terhadap siswa, peran guru, metode pengajaran, dan kurikulum. Pada akhirnya, komponen-komponen ini bekerja sama untuk menetapkan tujuan pendidikan yang mengutamakan pentingnya pembelajaran berdasarkan pengalaman (Wasitohadi, 2014).

Kebutuhan eksistensi manusia dalam kehidupan

Kebutuhan eksentrik manusia adalah kebutuhan yang mencakup hal-hal selain kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga kebutuhan gaya hidup dan mental. (Wardhana, 2020) Dalam kehidupan ada beberapa kebutuhan yang diperlukan dalam eksentrik manusia diantaranya yaitu:

1) Kebutuhan akan pengangkutan

Semua orang membutuhkan pengangkutan untuk bergerak. Kebutuhan akan transportasi dapat dipenuhi dengan menggunakan kendaraan pribadi, transportasi umum, atau transportasi online.

2) Kebutuhan akan teknologi

Teknologi sekarang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia membutuhkan teknologi untuk berkomunikasi, bekerja, belajar, dan melakukan banyak hal lainnya.

3) Kebutuhan akan hiburan

Hiburan adalah kebutuhan manusia untuk menghilangkan tekanan dan kebosanan. Seperti menonton film, mendengarkan musik, bermain permainan, dan melakukan aktivitas lain dapat membantu kita memenuhi kebutuhan akan hiburan.

4) Kebutuhan akan pengakuan

Untuk merasa dihargai dan diakui, seseorang memerlukan pengakuan dari orang lain. Pengakuan ini bisa berupa mendapat penghargaan, pujian, atau penghargaan dari orang lain. Namun, kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal tidak boleh dipenuhi oleh kebutuhan eksentrik manusia. Kebutuhan eksentrik manusia tidak boleh melebihi kebutuhan dasar manusia.

Tahap-Tahap Eksistensi Manusia dalam Pendidikan

1. Tahap estetik

Kesenian dan keindahan terkait dengan tahap eksistensi estetis ini manusia sangat tertarik pada apa yang ada di luar dirinya. Ini menunjukkan bahwa manusia mencari kepuasan inderawi yang berasal dari hal-hal di luar diri mereka, sehingga berbahaya dan dapat menjadikan manusia diperbudak oleh kesenangan nafsu. Pada tahap eksistensi ini, tidak ada pertimbangan tentang baik atau buruknya tindakan yang dilakukan karena kemungkinan besar menolak adanya nilai moral. Namun, hanya ada senang-susah, nikmat-sakit, dan kepuasan.

2. Tahap moral

Tahap kedua terkait dengan kepuasan pribadi. Perilaku seseorang sudah dipengaruhi oleh batinnya, yaitu norma umum yang berlaku. Perilaku seks anak muda menunjukkan transisi dari estetis ke etis ini. Pada tahap estetis, anak-anak muda mengumbar seks secara tidak beraturan, dan kemudian pada tahap etis mereka menuju pernikahan yang resmi dan tata hidup yang lebih baik.

3. Tahap keagamaan

Pada tahap religius atau keagamaan ini adalah tahap tertinggi dari tahap sebelumnya. Orang-orang akan menuju ke arah yang absolut, yaitu Tuhan. Tahap ini ditemukan dalam agama yang dianut oleh manusia, menurut Kierkegaard ini adalah orang yang percaya bahwa Tuhan dapat menghilangkan kesedihan yang dirasakan manusia.

Asas-Asas Perlunya Pendidikan Pada Manusia

1. Manusia sebagai makhluk yang belum selesai

Konsep bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan sendiri, berevolusi tanpa keterlibatan pencipta seperti yang dikemukakan oleh para evolusionis adalah konsep yang salah. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan. Meskipun manusia mempunyai hak pilihan dalam membentuk dirinya sendiri, hal ini tidak sama dengan ciptaan Tuhan. Manusia mempunyai tanggungjawab untuk menentukan jalan dan jati dirinya sendiri. Tindakan keberadaan itu sendiri mempunyai arti yang sangat penting. Manusia memiliki kemampuan untuk melampaui keadaannya dan berkembang melalui proses perencanaan, pengambilan tindakan, dan realisasi diri. Perjalanan pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang berkelanjutan ini berakar kuat pada kesatuan spiritual dan tujuan hidup kita. Meskipun kita pada dasarnya adalah manusia, ada juga rasa ketidaklengkapan saat kita berusaha untuk sepenuhnya mewujudkan potensi kita yang sebenarnya.

2. Tugas dan tujuan

Sejak lahir, manusia tidak diragukan lagi, namun dilahirkan saja tidak secara otomatis memberi mereka kemampuan untuk sepenuhnya mewujudkan seluruh aspek sifat manusia. Dalam konteks inilah kita memahami bahwa manusia berada dalam keadaan ketidakpastian, dimana mereka belum dapat menentukan jati diri dan tujuannya yang sebenarnya. Beragamnya dimensi fitrah manusia pada hakikatnya merupakan potensi-potensi terpendam yang harus diusahakan untuk diaktualisasikan oleh setiap individu. (Ghozali, 2020). Sebagai makhluk otonom, manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri dan memilih ingin menjadi apa di masa depan. Dengan demikian, hakikat manusia terletak pada pemenuhan tanggungjawabnya dan perjuangan menuju tujuan akhir realisasi diri. Penting untuk dicatat bahwa kegagalan untuk secara konsisten mengupayakan pertumbuhan dan perkembangan pribadi akan berarti penyimpangan dari kemanusiaan seseorang. Potensi yang melekat pada sifat manusia menunggu untuk dibuka dan disadari oleh setiap individu.

3. Perkembangan manusia bersifat terbuka

Saat memasuki dunia ini, manusia mempunyai tanggungjawab yang melekat untuk mencapai kemanusiaan seutuhnya. Mereka diciptakan dalam kondisi yang sangat unggul, diberikan banyak potensi yang memungkinkan pengembangan manusia. Namun, realitas pertumbuhan manusia ditandai dengan adanya banyak kemungkinan. Gehlen, seorang filsuf terkenal Jerman, melakukan studi perbandingan tentang perkembangan struktural dan fungsional tubuh manusia yang dibandingkan dengan hewan. Temuannya selaras dengan Teori Retardasi Bolk, yang berpendapat bahwa manusia saat lahir menunjukkan tingkat perkembangan yang lebih tinggi dari hewan, namun lebih rendah bahkan dibandingkan hewan yang berkerabat dekat dengan kita, seperti primata. Manusia dilahirkan prematur dan tidak memiliki spesialisasi seperti pada hewan. Dibandingkan dengan hewan, tampaknya manusia memasuki dunia sebelum mereka siap sepenuhnya.

Daftar Pustaka

- Ghozali, M. (2020). KOSMOLOGI DALAM TAFSIR AL-IBRIZ KARYA BISRI MUSTAFA: RELASI TUHAN, ALAM DAN MANUSIA. *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(1), 112. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v19i1.3583>
- Muhammad, D. H. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANISME RELIGIUSITAS DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.
- Saihu, M. (2022). Eksistensi Manusia sebagai Khalifah dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 400-414.
- St Wahidah, Z. (2024). Hakikat Manusia dan Pengembangannya melalui Pendidikan. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 99-110.
- Sunandari, & Adnan, A. (2020). Eksistensi Manusia da Pendidikan. *scribd com*.28 <https://www.scribd.com/document/511122649/Eksistensi-Manusia-dan-Pendidikan>
- Wardhana, I. P. (2020). KONSEP PENDIDIKAN TAMAN SISWA SEBAGAI DASAR KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA.
- Yusuf, A. (2014). Analisis kebutuhan pendidikan masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(2).